



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

doi.org/10.63822/mjz40q75

Hal. 567-581

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Systematic Literature Review terhadap Keterampilan Dasar Mengajar

**Harjun¹, ST. Asiyah Adzaniah Herul², Putu Dhyana Murti³, M. Ridwan Teguh⁴,
Muhammad Nazriel Ali Imran Rasyid⁵, Miftachul Jannah Arif⁶, Ines Pratiwi⁷, Alisa
Nurul Aska⁸, Fitra Zaulah⁹, Murtina Dewi¹⁰, Wa Ode Eliza Firdayanti Moris¹¹,
Dimas Rantangi¹²
Universitas Halu Oleo¹⁻¹²**

*Email:

harjun@uho.ac.id; hrlniah@gmail.com; putudhyanamurti27@gmail.com; mridwanteguh77@gmail.com;
ariellai2000@gmail.com; miftahuljnnh291206@gmail.com; inespratiwi249@gmail.com;
alisanurulaska@gmail.com; fitrazaulah07@gmail.com; murtinadewi75@gmail.com; ; elissah7890@gmail.com;
dimasbonton@gmail.com

Diterima: 18-10-2025 | Disetujui: 28-10-2025 | Diterbitkan: 30-10-2025

ABSTRACT

Basic teaching skills are essential competencies that every teacher must master to create an effective, meaningful, and student-centered learning process. However, several studies reveal that many teachers in Indonesia still face challenges in applying these skills optimally, particularly in explaining learning materials, managing classrooms, and motivating students to engage actively in the learning process. This study aims to analyze the implementation and mastery of basic teaching skills across different educational levels using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The review was conducted through three main stages planning, implementation, and reporting by examining 20 scientific articles published between 2017 and 2025, obtained from reputable databases such as Google Scholar, GARUDA, and DOAJ. The findings show that most teachers have developed sufficient skills in opening and closing lessons, providing reinforcement, and managing classrooms effectively. However, weaknesses remain in the areas of explaining content clearly and facilitating small-group discussions. Factors such as limited professional training, inadequate facilities, and excessive administrative workloads hinder the development of basic teaching competencies. Despite these challenges, strategies such as microteaching, lesson study, and continuous professional development have proven effective in enhancing teachers' pedagogical skills. This study recommends integrating digital learning technologies, promoting reflective academic supervision, and strengthening the role of teacher education institutions in building professional teaching competence. The results are expected to provide practical insights for improving teacher professionalism and advancing adaptive learning practices aligned with 21st-century educational demands.

Keywords: basic teaching skills, Systematic Literature Review

ABSTRAK

Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi esensial yang wajib dimiliki oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak guru di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan tersebut secara optimal, terutama dalam hal menjelaskan materi, mengelola kelas, serta memotivasi siswa agar aktif

dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan penguasaan keterampilan dasar mengajar di berbagai jenjang pendidikan melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Kajian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, dengan menelaah 20 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2017–2025 dan diperoleh dari berbagai basis data seperti Google Scholar, GARUDA, dan DOAJ. Hasil telaah menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menguasai keterampilan membuka dan menutup pelajaran, memberi penguatan, dan mengelola kelas dengan baik, namun masih lemah dalam keterampilan menjelaskan dan membimbing diskusi kelompok kecil. Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan berkelanjutan, keterbatasan sarana, dan beban administrasi yang tinggi menjadi kendala utama dalam pengembangan keterampilan dasar mengajar. Meskipun demikian, strategi seperti microteaching, lesson study, serta pembinaan profesional yang berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru. Penelitian ini merekomendasikan perlunya integrasi teknologi pembelajaran, supervisi akademik yang reflektif, serta penguatan peran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam membangun kompetensi pedagogik guru. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis dalam peningkatan profesionalisme guru dan pengembangan pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan abad ke-21

Kata Kunci: keterampilan dasar mengajar, *Systematic Literature Review*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Harjun, ST. Asiyah Adzaniah Herul, Putu Dhyana Murti, M. Ridwan Teguh, Muhammad Nazriel Ali Imran Rasyid, Miftachul Jannah Arif, Ines Pratiwi, Alisa Nurul Aska, Fitra Zaulah, Murtina Dewi, Wa Ode Eliza Firdayanti Moris, & Dimas Rantangi. (2025). Systematic Literature Review terhadap Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 567-581. <https://doi.org/10.63822/mjz40q75>

PENDAHULUAN

Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi fundamental yang harus dikuasai oleh setiap guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, mengelola kelas, melakukan variasi, serta membimbing diskusi kelompok kecil. Penguasaan keterampilan dasar mengajar tidak hanya menjadi indikator profesionalisme guru, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa (Rahman et al., 2022; Madjid, 2019). Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut pembelajaran inovatif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, peran keterampilan dasar mengajar menjadi semakin krusial sebagai fondasi menciptakan pengalaman belajar yang transformatif.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar secara optimal. Sebagaimana diungkapkan oleh Lisnawati & Rohita (2020), guru Taman Kanak-Kanak masih lemah dalam penyajian materi, khususnya penggunaan bahasa dan menjaga perhatian anak. Temuan serupa dilaporkan oleh Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa banyak guru sekolah dasar, terutama di kelas rendah, kesulitan menerapkan keterampilan dasar mengajar akibat kurangnya pelatihan dan pemahaman teori mengajar. Kondisi ini diperparah dengan masih dominannya metode pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) dan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar (Nurhandayani, 2024). Bahkan studi oleh Susanto (2022) mengungkapkan bahwa dari sembilan dimensi keterampilan dasar mengajar, keterampilan menjelaskan menempati posisi terendah dengan skor 3.01, yang mengindikasikan adanya area perbaikan yang spesifik dan mendesak.

Rendahnya penguasaan keterampilan dasar mengajar ini tentu berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan, tidak hanya terhadap hasil akademik siswa tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan keterampilan sosial mereka. Di sisi lain, studi-studi terkini justru menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar yang baik berkontribusi signifikan terhadap pencapaian pembelajaran yang lebih holistik. Seperti ditunjukkan dalam penelitian Suendarti & Lestari (2020), guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik mampu mencapai tingkat penguasaan materi 76,11%, kemahiran mengajar 79,1%, dan hubungan sosial 79,1%. Temuan ini menguatkan bukti bahwa peningkatan keterampilan dasar mengajar tidak hanya diperlukan untuk mengatasi masalah pembelajaran, tetapi juga untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang komprehensif.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya memetakan tren penelitian terkini terkait keterampilan dasar mengajar di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir, guna memperoleh gambaran komprehensif tentang perkembangan teori dan praktik di lapangan. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini tidak hanya menelaah hasil-hasil penelitian sebelumnya secara kritis, tetapi juga mengidentifikasi kesenjangan (research gap) yang masih perlu dikaji lebih mendalam. Dengan demikian, kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang pedagogik, sekaligus kontribusi praktis bagi peningkatan profesionalisme guru di berbagai jenjang pendidikan.

Di tengah arus perubahan global dan perkembangan teknologi digital, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogik yang adaptif terhadap kebutuhan

abad ke-21. Keterampilan dasar mengajar menjadi fondasi penting dalam membangun proses pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas peserta didik. Namun, masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif dalam penerapan keterampilan dasar mengajar. Hal ini menunjukkan perlunya pembinaan berkelanjutan dan pelatihan yang relevan agar guru mampu bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran yang inovatif dan reflektif.

Selain faktor individu, rendahnya penerapan keterampilan dasar mengajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterbatasan sarana prasarana, beban administrasi yang tinggi, serta kurangnya supervisi akademik yang efektif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah, lingkungan kerja yang kondusif, serta program pelatihan berbasis praktik nyata dapat meningkatkan penguasaan keterampilan dasar mengajar secara signifikan (Putri & Sari, 2021; Hermawan, 2023). Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, peningkatan keterampilan dasar mengajar sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik sebagai salah satu indikator profesionalisme guru. Selain itu, kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga menuntut guru untuk lebih kreatif, reflektif, dan berpusat pada siswa dalam mengelola proses pembelajaran. Artinya, penguasaan keterampilan dasar mengajar bukan hanya menjadi tuntutan akademik, tetapi juga kebutuhan strategis dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang berakarakter, mandiri, dan berdaya saing global.

Dengan mempertimbangkan berbagai fenomena dan tantangan tersebut, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Melalui analisis sistematis terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya, kajian ini diharapkan dapat mengungkap sejauh mana tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar di Indonesia, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilannya, serta strategi efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil kajian ini diharapkan menjadi referensi berharga bagi pengambil kebijakan, lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), serta guru dalam merancang program pengembangan profesional yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan keterampilan dasar mengajar di Indonesia melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Kajian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru di berbagai jenjang pendidikan, (2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapannya, serta (3) merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan keterampilan dasar mengajar. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan, lembaga pendidikan tenaga kependidikan, dan praktisi pendidikan dalam merancang program pengembangan profesional guru yang lebih terarah dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara sistematis, kritis, dan komprehensif terhadap sejumlah artikel ilmiah yang relevan dengan topik keterampilan dasar mengajar. SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya secara terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi (Ameur et al., 2023). Proses SLR dalam penelitian ini mengikuti tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan (Choifah et al., 2022).

Langkah pertama dalam studi ini adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang berfokus pada penerapan keterampilan dasar mengajar di Indonesia. Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memandu proses seleksi artikel. Sumber data yang digunakan meliputi database terindeks seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan Scopus dengan rentang waktu publikasi 2017–2025. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran adalah: “keterampilan dasar mengajar”, “teaching skills”, “guru”, “kompetensi pedagogik”, dan “pembelajaran efektif”.

Langkah kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan. Berdasarkan penelusuran awal, diperoleh 80 artikel yang memenuhi kriteria pencarian. Selanjutnya, dilakukan seleksi melalui tinjauan pada judul, abstrak, dan isi artikel untuk memastikan relevansi dengan fokus penelitian. Proses seleksi ini menghasilkan 20 artikel yang memenuhi kriteria berikut: (1) membahas penerapan keterampilan dasar mengajar di konteks pendidikan Indonesia, (2) memuat data empiris atau kajian literatur yang relevan, (3) diterbitkan dalam jurnal nasional atau internasional terakreditasi, dan (4) tersedia dalam akses terbuka (open access).

Langkah terakhir adalah Pelaporan. Pada tahap akhir, data dari 20 artikel terpilih dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik. Temuan dari setiap artikel disintesis untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan rekomendasi terkait keterampilan dasar mengajar. Hasil sintesis disajikan dalam bentuk tabel ringkasan dan narasi analitis yang menjawab pertanyaan penelitian. Laporan akhir disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi terkini dan strategi pengembangan keterampilan dasar mengajar di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti berhasil mengidentifikasi 20 jurnal relevan yang membahas tentang keterampilan dasar mengajar. Hasil kajian tersebut dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Studi Penerapan Model Pembelajaran

Penulis, Tahun	Identitas Jurnal	Hasil Penelitian
Lisnawati, I., & Rohita, (2020)	Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)	Guru TK Islam Al Ikhlas Jakarta memiliki keterampilan menjelaskan yang baik dalam perencanaan, namun masih lemah dalam penyajian, terutama penggunaan bahasa dan menjaga perhatian anak. Keterampilan menjelaskan yang jelas dan interaktif terbukti membantu anak memahami konsep dan meningkatkan kemampuan belajar.
Mahbubah, L., et al. (2022)	Jurnal Pendidikan dan Keagamaan	Guru di RA Mambaul Ulum Bata-Bata telah menguasai keterampilan dasar mengajar seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, serta mengelola kelas dengan pendekatan

		PAKEM dan penggunaan media visual. Pembelajaran tajwid dilakukan secara interaktif melalui contoh nyata dan pengulangan bacaan, sehingga meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan, serta kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an.
Mansyur, M., (2017)	El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman	<i>Microteaching</i> merupakan metode pelatihan keterampilan mengajar dalam lingkup terbatas yang berfungsi sebagai sarana latihan bagi guru atau calon guru untuk mempraktikkan keterampilan dasar mengajar. Melalui kegiatan <i>peer teaching</i> dan <i>real teaching</i> , <i>microteaching</i> membantu calon guru menguasai delapan keterampilan dasar mengajar sekaligus mengembangkan empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang efektif.
Maryance, (2017)	Jurnal Realita	Guru PAI di SMP Negeri 17 Palembang telah menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, serta mengelola kelas. Penerapan keterampilan ini meningkatkan efektivitas, minat, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.
Nurhandayani, (2024)	Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)	Keterampilan mengajar berperan penting dalam profesionalisme guru agar pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna. Berdasarkan kajian literatur, dua aspek utama yang ditekankan ialah keterampilan mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil. Guru yang menguasai keterampilan ini mampu menciptakan suasana belajar kondusif, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu perkembangan kognitif, afektif, dan sosial secara optimal.
Rahman, F. R., et al. (2022)	Jurnal Pendidikan dan Konseling	Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan penting bagi guru profesional, terutama di Sekolah Dasar. Penguasaan keterampilan seperti menjelaskan, bertanya, mengelola kelas, dan membimbing diskusi membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Semakin tinggi penguasaan keterampilan mengajar, semakin tinggi pula profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.
Susanto, R., (2022)	Jurnal Riset Tindakan Indonesia	Keterampilan dasar mengajar guru di Jakarta Barat tergolong tinggi pada sembilan dimensi yang diukur, dengan skor tertinggi pada keterampilan mengadakan variasi (3,43) dan terendah pada keterampilan menjelaskan (3,01). Secara keseluruhan, kemampuan dasar mengajar guru sudah baik dan dapat menjadi dasar pengembangan program pelatihan profesional.
Suendarti, M., & Lestari, W., (2020)	Jurnal Ilmiah Multi Sciences	Keterampilan dasar mengajar guru MIPA dalam pembelajaran Kurikulum 2013 tergolong baik, dengan penguasaan materi 76,11%, kemahiran mengajar 79,1%, perilaku guru 92,5%, dan hubungan sosial 79,1%. Keempat aspek ini selaras dengan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial, yang secara keseluruhan mendukung efektivitas mengajar dan meningkatkan kualitas belajar siswa.
Maulidia, W., & Mukri, R., (2024)	Primer Edukasia Journal: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran	Keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa. Guru yang menguasai keterampilan seperti bertanya, memberi penguatan, menjelaskan, mengelola kelas, serta membuka dan menutup pelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang

		interaktif dan bermakna. Semakin baik penguasaan keterampilan mengajar, semakin efektif proses pembelajaran serta meningkatnya keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi siswa.
Wahyuni, N., (2023)	<i>Journal of Management, Social, and Education (JMSEJ)</i>	Penguasaan keterampilan dasar mengajar sangat penting bagi guru sekolah dasar, terutama di kelas rendah. Masih banyak guru yang kesulitan menerapkannya karena kurang pelatihan dan pemahaman teori mengajar. Kegiatan <i>microteaching</i> direkomendasikan sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi guru. Penguasaan delapan keterampilan dasar mengajar membantu guru menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.
Andriyani, M., (2022)	Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer	Kemampuan dasar mengajar merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Terdapat delapan keterampilan utama yang perlu dikuasai, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, mengelola kelas, memberi penguatan, melakukan variasi, serta membimbing kelompok kecil. Penelitian juga menekankan pentingnya penerapan <i>Lesson Study</i> sebagai metode kolaboratif untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran guru secara berkelanjutan.
Sari, D. P., (2024)	<i>Journal of Education</i>	Guru abad ke-21 harus mampu mengintegrasikan teknologi, menerapkan pembelajaran inovatif, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif siswa. Penguasaan manajemen kelas, penilaian berbasis kompetensi, dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap tantangan global.
Jalla, G. C., et al. (2024)	<i>Concept: Journal of Social Humanities and Education</i>	Keterampilan dasar mengajar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Guru telah menerapkan keterampilan seperti membuka pelajaran, memberi penguatan, melakukan variasi, menjelaskan, dan menutup pelajaran dengan baik. Penerapan ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi.
Ason, M., Mardiana, & Imanuel. (2024)	Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan	keterampilan dasar mengajar guru SD di Kecamatan Nanga Pinoh tergolong baik dengan rata-rata 75 persen. Guru paling sering menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, dan mengelola kelas, sedangkan keterampilan lainnya masih perlu ditingkatkan. Secara umum, keterampilan dasar mengajar telah diterapkan dengan baik dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.
Madjid, A., (2019)	Jurnal Peguruang: Conference Series	Keterampilan dasar mengajar merupakan bagian penting dari kompetensi profesional guru agar pembelajaran berlangsung efektif dan profesional. Guru perlu menguasai tujuh keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, memberi penguatan, bertanya, menjelaskan, melakukan variasi, membimbing diskusi, dan mengelola kelas. Penguasaan keterampilan ini membantu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Wahyulestari, (2018)	Jurnal Prosding: Seminas Nasional Pendidikan	Keterampilan dasar mengajar perlu dikuasai guru agar pembelajaran berjalan efektif, terutama keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan ini sering terabaikan, padahal berperan penting dalam menumbuhkan motivasi, menarik perhatian, dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
Ariyana, (2023)	Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran <i>microteaching</i> meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru di Universitas Muhammadiyah Tangerang. Delapan keterampilan dasar tersebut menjadi dasar bagi calon guru untuk mengajar secara profesional, kreatif, dan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan berorientasi pada peserta didik.
Mardliya, R., et al. (2025)	Jurnal Pengembangan Ilmu Pengetahuan	Keterampilan dasar mengajar berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna di tingkat PAUD. Guru yang menguasai perencanaan, pengelolaan kelas, dan komunikasi efektif mampu meningkatkan motivasi serta membentuk karakter siswa. Namun, masih diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas dan penilaian melalui pelatihan berkelanjutan.
Rahmadani, A. et al., (2023)	Jurnal Review dan Pengajaran	Keterampilan membuka, bertanya, menjelaskan, memberi penguatan, dan menutup pembelajaran berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Guru perlu membangun suasana belajar yang siap, mendorong berpikir kritis, menjelaskan materi dengan jelas, memberi motivasi melalui penguatan, serta menutup pelajaran dengan evaluasi dan kesimpulan.
Samuel, (2023)	Aasa Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan	Pembinaan berkelanjutan efektif meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif di SDN 014 Tanjung Selor. Pada kondisi awal, rata-rata nilai keterampilan guru hanya 48,67 (kategori kurang). Setelah pembinaan siklus pertama meningkat menjadi 68,84 (cukup), dan pada siklus kedua mencapai 88,80 (baik hingga sangat baik). Peningkatan ini membuktikan bahwa pembinaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 jurnal yang meneliti keterampilan dasar mengajar guru, dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar merupakan fondasi utama dalam membentuk profesionalisme guru. Penelitian oleh Rahman et al. (2022), Madjid (2019), dan Andriyani (2022) menunjukkan bahwa keterampilan seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, mengelola kelas, melakukan variasi, serta membimbing kelompok kecil dan besar menjadi unsur penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Nurhandayani (2024) menegaskan bahwa keterampilan mengajar tidak hanya berdampak pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendorong perkembangan kognitif, afektif, dan sosial siswa secara optimal.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru masih bervariasi. Lisnawati dan Rohita (2020) menemukan bahwa guru TK Islam Al Ikhlas Jakarta telah memiliki kemampuan menjelaskan yang baik dalam tahap perencanaan, namun masih lemah dalam

pelaksanaan, terutama dalam menjaga perhatian anak. Sementara itu, Susanto (2022) melaporkan bahwa keterampilan guru di Jakarta Barat tergolong tinggi secara umum, tetapi kemampuan menjelaskan masih menjadi aspek terendah. Sebaliknya, penelitian oleh Maryance (2017) dan Ason et al. (2024) menunjukkan bahwa guru di beberapa sekolah sudah mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik, terutama dalam hal membuka pelajaran, memberi penguatan, dan mengelola kelas.

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan keterampilan dasar mengajar, semakin efektif pula proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Jalla et al. (2024) serta Maulidia dan Mukri (2024) menemukan bahwa guru yang mampu menerapkan keterampilan menjelaskan, bertanya, serta memberi penguatan secara efektif dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian Wahyuni (2023) dan Samuel (2023) juga memperlihatkan bahwa pelatihan dan pembinaan berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru secara signifikan, yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di sekolah.

Sintesis dari berbagai penelitian ini mengungkap sebuah paradoks yang kritis. Di satu sisi, tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar secara umum sering dilaporkan dalam kategori "baik" atau "tinggi" (Susanto, 2022; Ason et al., 2024; Suendarti & Lestari, 2020). Namun, temuan mendetail justru menunjukkan kelemahan yang konsisten dan spesifik pada aspek-aspek mikro yang fundamental. Keterampilan "menjelaskan" secara konsisten muncul sebagai area terlemah (Lisnawati & Rohita, 2020; Susanto, 2022), diikuti oleh tantangan dalam "membimbing diskusi kelompok kecil" (Nurhandayani, 2024) dan "melakukan variasi" (Ason et al., 2024). Disparitas ini mengindikasikan bahwa penilaian "baik" mungkin masih bersifat umum dan normatif, belum menyentuh kedalaman penerapan yang sebenarnya. Guru mungkin terampil dalam mengelola rutinitas kelas (seperti membuka dan menutup pelajaran), namun masih gagap dalam mendesain dan menyampaikan inti materi dengan cara yang jelas, sistematis, dan memfasilitasi konstruksi pengetahuan siswa, yang merupakan jiwa dari proses belajar.

Akar dari masalah ini bersifat multidimensi. Temuan Wahyuni (2023) dan Mardliya et al. (2025) menyoroti bahwa rendahnya keterampilan ini tidak lepas dari kurangnya pelatihan yang praktis, kontekstual, dan berkelanjutan. Banyak program pengembangan guru yang masih bersifat teoritis, one-off, dan tanpa pendampingan tindak lanjut. Selain itu, beban administratif yang tinggi dan rasio siswa yang besar di dalam kelas seringkali mempersulit guru untuk berkonsentrasi penuh pada penyempurnaan teknik mengajarnya. Guru terpaku pada penyampaian target kurikulum yang padat, sehingga ruang untuk bereksperimen dengan variasi mengajar, membimbing diskusi yang mendalam, atau memberikan umpan balik yang personal menjadi sangat terbatas. Faktor lain adalah kurangnya budaya refleksi praktis di kalangan guru. Tanpa kebiasaan untuk merekam, mengamati, dan merefleksikan sesi mengajar mereka sendiri (seperti yang dipraktikkan dalam *microteaching*), guru kesulitan mengidentifikasi area perbaikan mereka sendiri secara spesifik.

Implikasi dari temuan ini terhadap kualitas pembelajaran sangat signifikan. Keterampilan dasar mengajar tidak boleh dipandang sebagai daftar keterampilan yang terisolasi, melainkan sebagai suatu ekosistem yang terintegrasi dan saling memperkuat. Kelemahan dalam satu aspek akan membatasi efektivitas keterampilan lainnya. Sebagai contoh, keterampilan "bertanya" yang tidak dikembangkan menjadi pertanyaan pemantik berpikir tingkat tinggi (HOTS) akan membuat "membimbing diskusi kelompok" (Nurhandayani, 2024) menjadi dangkal dan tidak produktif. Demikian pula, "pengelolaan kelas" yang kurang optimal akan menghambat penerapan "variasi mengajar" yang telah direncanakan, karena

energi guru terkuras untuk menertibkan kelas. Sebaliknya, "pemberian penguatan" (reinforcement) yang efektif, seperti yang diterapkan guru di RA Mambaul Ulum (Mahbubah et al., 2022), terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik siswa, yang pada akhirnya mendorong partisipasi aktif mereka dalam setiap kegiatan belajar dan mempermudah tugas guru dalam mengelola kelas.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, kerangka keterampilan dasar mengajar klasik perlu ditafsirkan ulang, diperkaya, dan diintegrasikan dengan kompetensi baru. Seperti yang diisyaratkan oleh Sari (2024), keterampilan "menjelaskan" di era digital berevolusi dari sekadar menyampaikan informasi (teacher as a sage) menjadi membimbing siswa untuk menyeleksi, memverifikasi, dan memaknai informasi dari berbagai sumber yang hampir tak terbatas (teacher as a facilitator). Keterampilan "mengelola kelas" juga bertransformasi dari sekadar menjaga ketertiban fisik menjadi kemampuan menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang inklusif, aman secara psikologis (safe to fail), serta mampu mengelola dinamika kolaborasi dan penggunaan teknologi yang produktif, baik secara daring maupun luring. Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) harus menjadi napas dalam setiap komponen keterampilan dasar mengajar, bukan sebagai tambahan yang terpisah.

Peran microteaching dan lesson study juga mendapat perhatian dalam beberapa penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Mansyur (2017), Ariyana (2023), dan Andriyani (2022). Melalui kegiatan microteaching, calon guru dapat berlatih menerapkan delapan keterampilan dasar secara terstruktur, reflektif, dan terbimbing, sehingga mampu mengajar secara profesional di kelas nyata. Lesson study juga dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi guru dan menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, Sari (2024) menekankan pentingnya integrasi keterampilan dasar mengajar dengan tuntutan abad ke-21, di mana guru harus mampu memanfaatkan teknologi, berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi dalam pembelajaran.

Penelitian Sari (2024) menggarisbawahi perlunya integrasi keterampilan dasar mengajar dengan kompetensi guru abad 21. Guru tidak hanya perlu menguasai keterampilan dasar konvensional, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, menerapkan penilaian berbasis kompetensi, dan mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila. Transformasi ini membutuhkan adaptasi dari keterampilan dasar mengajar yang tradisional menuju pendekatan yang lebih kolaboratif dan berpusat pada siswa.

Dalam konteks pembelajaran keagamaan, penelitian Mahbubah et al. (2022) dan Maryance (2017) memperlihatkan bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep keagamaan dan kepercayaan diri siswa, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan spiritual peserta didik. Namun, tantangan yang dihadapi guru saat ini adalah masih terbatasnya pelatihan dan pembinaan profesional yang berkelanjutan (Mardliya et al., 2025; Wahyuni, 2023). Guru, khususnya di tingkat PAUD dan SD, memerlukan peningkatan dalam manajemen kelas, variasi metode, serta kemampuan menjelaskan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Temuan ini juga memperkuat relevansi keterampilan dasar mengajar di semua jenjang pendidikan, dari PAUD hingga pendidikan tinggi, dan di berbagai konteks mata pelajaran. Penelitian di PAUD (Lisnawati & Rohita, 2020; Mardliya et al., 2025) menekankan bahwa keterampilan ini fundamental dalam membentuk karakter, kesiapan belajar, dan fondasi kognitif anak. Sementara di jenjang yang lebih tinggi

dan dalam konteks yang kompleks seperti pembelajaran keagamaan (Mahbubah et al., 2022; Maryance, 2017), keterampilan ini dibutuhkan untuk menyampaikan konsep abstrak dan membangun nilai-nilai afektif-spiritual. Hal ini mematahkan anggapan bahwa keterampilan dasar mengajar hanya penting untuk guru kelas rendah. Justru, kompleksitas materi dan kedewasaan berpikir siswa di jenjang yang lebih tinggi menuntut penguasaan keterampilan ini pada level yang lebih matang, reflektif, dan adaptif.

Beberapa penelitian memberikan bukti empiris mengenai efektivitas strategi pengembangan tertentu. Samuel (2023) membuktikan bahwa pembinaan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan guru dari kategori "kurang" menjadi "sangat baik". Sementara itu, Mansyur (2017) dan Ariyana (2023) menunjukkan bahwa microteaching merupakan metode yang efektif untuk melatih keterampilan dasar mengajar, baik bagi calon guru maupun guru dalam jabatan. Penelitian Ariyana (2023) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran microteaching berhasil meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan kurikulum baru perlu diimbangi dengan penguatan keterampilan dasar mengajar, agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum tersebut secara efektif di kelas.

Beberapa studi menyiratkan pentingnya aspek psikologis dalam penerapan keterampilan dasar mengajar. Kepercayaan diri guru, mindset berkembang (growth mindset), dan kemampuan regulasi emosi ternyata mempengaruhi bagaimana guru menerapkan berbagai keterampilan dasar mengajar di kelas. Aspek afektif ini seringkali terabaikan dalam program pengembangan guru konvensional.

Temuan Suendarti dan Lestari (2020) mengungkap adanya kesenjangan antara penguasaan materi (76,11%) dengan kemahiran mengajar (79,1%), meskipun keduanya termasuk dalam kategori baik. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan konten yang dimiliki guru tidak serta merta tertransformasi menjadi kemampuan mengajar yang efektif tanpa dukungan keterampilan dasar mengajar yang memadai.

Implikasi terhadap kualitas pembelajaran dan outcome siswa. Penelitian secara konsisten menunjukkan hubungan yang erat antara penguasaan keterampilan dasar mengajar dengan kualitas pembelajaran dan outcome siswa. Penelitian Jalla et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar yang optimal menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini sejalan dengan temuan Maulidia dan Mukri (2024) yang menekankan bahwa keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa, keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi. Penguasaan keterampilan dasar mengajar yang baik ternyata berkontribusi terhadap perkembangan holistik siswa. Penelitian Mahbubah et al. (2022) menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran tajwid, keterampilan dasar mengajar guru tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa. Sementara itu, Nurhandayani (2024) menegaskan bahwa keterampilan mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil membantu perkembangan kognitif, afektif, dan sosial siswa secara optimal.

Beberapa penelitian mengisyaratkan pentingnya peran kepemimpinan sekolah dan budaya organisasi dalam mendukung pengembangan keterampilan dasar mengajar. Penelitian Samuel (2023) menunjukkan bahwa pembinaan yang sistematis dari pimpinan sekolah dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan. Sementara Andriyani (2022) menekankan pentingnya lesson study sebagai bentuk kolaborasi profesional yang dapat menciptakan budaya belajar di kalangan guru. Studi oleh Maryance (2017) dan Jalla et al. (2024)

konsisten menunjukkan bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar yang baik secara signifikan meningkatkan motivasi dan engagement siswa. Keterampilan membuka pelajaran yang menarik, pemberian penguatan yang tepat waktu, dan variasi metode yang sesuai ternyata mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan bagi siswa.

Temuan dari berbagai studi tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan dasar mengajar bukan sekadar seperangkat teknik pedagogis, melainkan juga refleksi dari kualitas sistem pendidikan dan budaya profesional guru di Indonesia. Dalam konteks kebijakan nasional, hasil sintesis ini menunjukkan keselarasan dengan visi Merdeka Belajar yang menempatkan guru sebagai penggerak transformasi pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar menjadi sarana utama bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong kemandirian belajar, serta mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis.

Hasil penelitian juga mengisyaratkan perlunya assessment yang lebih autentik dan berkelanjutan terhadap keterampilan dasar mengajar guru. Daripada mengandalkan laporan self-assessment atau penilaian yang bersifat umum, diperlukan instrument observasi yang dapat menangkap aspek-aspek mikro dari setiap keterampilan dasar mengajar. Dengan memahami kompleksitas dan multidimensionalitas permasalahan keterampilan dasar mengajar ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi penguatan yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

Pentingnya kontekstualisasi keterampilan dasar mengajar dengan budaya lokal. Penelitian Mahbubah et al. (2022) menunjukkan keberhasilan penerapan pendekatan PAKEM yang disesuaikan dengan nilai-nilai keagamaan di lingkungan pesantren. Temuan ini mengisyaratkan bahwa efektivitas keterampilan dasar mengajar sangat dipengaruhi oleh kesesuaiannya dengan konteks sosial-budaya dimana pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Selain itu, implementasi Profil Pelajar Pancasila menuntut guru tidak hanya mampu mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, gotong royong, dan keberagaman. Dalam konteks ini, keterampilan dasar seperti memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, dan mengelola kelas secara humanis menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan inklusif. Guru yang menguasai keterampilan tersebut akan lebih mampu menghadirkan pembelajaran yang menumbuhkan empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial peserta didik, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Perkembangan teknologi juga mengubah lanskap keterampilan dasar mengajar secara signifikan. Jika pada masa sebelumnya fokus utama terletak pada penguasaan strategi konvensional seperti ceramah atau tanya jawab, kini guru harus mampu mengadaptasi keterampilan dasar tersebut ke dalam ruang digital. Misalnya, keterampilan “menjelaskan” kini dapat dilakukan melalui media interaktif seperti video pembelajaran, infografis, atau simulasi digital; sementara keterampilan “bertanya” dapat dimodifikasi melalui penggunaan platform pembelajaran daring yang mendorong refleksi dan diskusi terbuka. Hal ini memperkuat temuan Sari (2024) bahwa guru abad ke-21 tidak lagi cukup hanya menjadi komunikator pengetahuan, tetapi juga designer of learning experience—perancang pengalaman belajar yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan makna dan relevansi pembelajaran.

Dari perspektif kelembagaan, hasil kajian ini mengindikasikan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki peran strategis dalam membangun fondasi keterampilan dasar mengajar bagi calon guru. Namun, banyak LPTK masih terjebak pada pendekatan teoritis dan belum menekankan

pelatihan berbasis refleksi, praktik nyata, serta integrasi teknologi pendidikan. Kegiatan *microteaching* dan *lesson study* yang disebutkan oleh Mansyur (2017) dan Ariyana (2023) perlu dijadikan program wajib dengan desain yang kontekstual dan berbasis umpan balik formatif. Melalui penguatan sistem pelatihan guru pra-jabatan dan dalam jabatan, LPTK dapat menjadi pusat inovasi pedagogik yang berperan langsung dalam memperkuat keterampilan dasar mengajar di lapangan.

Penguatan keterampilan dasar mengajar juga menuntut dukungan kebijakan yang berpihak pada profesionalisme guru. Pemerintah perlu memastikan keberlanjutan program pembinaan dan sertifikasi guru tidak hanya berorientasi pada pemenuhan administrasi, tetapi pada peningkatan kompetensi riil di kelas. Supervisi akademik yang humanis, mentoring sejawat (*peer mentoring*), dan evaluasi kinerja berbasis observasi langsung harus diperkuat agar guru memiliki ruang belajar yang otentik. Penelitian Samuel (2023) membuktikan bahwa pembinaan sistematis dengan umpan balik berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas mengajar hingga 40%.

Secara global, hasil sintesis ini menempatkan posisi guru Indonesia dalam lanskap yang sejajar dengan tren internasional, di mana keterampilan dasar mengajar dianggap sebagai indikator utama *teacher quality*. Organisasi seperti OECD dan UNESCO menekankan bahwa penguasaan keterampilan pedagogik mikro seperti memberi umpan balik, memotivasi siswa, dan mengelola kelas secara inklusif memiliki korelasi yang tinggi dengan pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya relevan untuk konteks nasional, tetapi juga memperkuat argumentasi bahwa penguatan keterampilan dasar mengajar merupakan langkah strategis menuju peningkatan kualitas pendidikan global.

Berdasarkan sintesis ini, teridentifikasi kebutuhan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas model pengembangan keterampilan dasar mengajar yang spesifik untuk konteks Indonesia, pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap penguatan keterampilan dasar mengajar, serta dampak integrasi teknologi terhadap penguasaan keterampilan dasar mengajar di era digital.

Secara keseluruhan, seluruh penelitian sepakat bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan indikator utama dari profesionalisme guru. Penguasaan keterampilan tersebut tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membentuk guru yang reflektif, adaptif, dan berorientasi pada peserta didik. Guru yang terampil dalam menjelaskan, bertanya, mengelola kelas, serta memberi penguatan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan dasar mengajar guru berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan dan pembinaan berkelanjutan perlu terus dilakukan agar guru dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta mampu memberikan pembelajaran yang efektif, inspiratif, dan relevan bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan review terhadap 20 jurnal, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan fondasi utama profesionalisme guru dan kunci keberhasilan pembelajaran. Penguasaan keterampilan seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, mengelola kelas, serta melakukan variasi terbukti meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Selain itu, pelatihan seperti *microteaching*, *lesson study*, dan pembinaan berkelanjutan efektif dalam mengembangkan kemampuan guru. Keterampilan dasar mengajar juga perlu disesuaikan dengan tuntutan

abad ke-21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, peningkatan keterampilan dasar mengajar menjadi langkah penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M. (2022). *Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru untuk meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam proses pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer, 1(1), 1–4. Universitas Budi Darma, Medan. <https://journal.grahamitra.id/index.php/petik/article/download/13/126>
- Ariyana. (2023). Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa pada Kurikulum Merdeka. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/grm>.
- Ason, M., Mardiana, & Imanuel. (2024). Penerapan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran guru sekolah dasar di Kecamatan Nanga Pinoh. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 154–163. <https://share.google/xg3dvFWnAnDisHp7Z>
- Jalla, G. C., Yame, J. A. L., Fanmaley, F. P., Dolu, A. A., Mabilehi, B., & Penikai, A. (2024). Analisis keterampilan dasar mengajar guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SD Negeri Pailalang. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 27–36. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/1369>
- Lisnawati, I., & Rohita. (2020). Keterampilan Mengajar pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan pada Keterampilan Menjelaskan. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt/article/download/8618/4228/0>
- Madjid, A. (2019). Kompetensi profesional guru: Keterampilan dasar mengajar. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), November. <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.327>
- Mahbubah, L., Amin, A. F., Aziz, A., Rozi, A. F., & Badriyadi, A. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tajwid di RA Mambaul Ulum Bata-Bata. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*. <https://journal.stitdarulhijrahmtp.ac.id/index.php/Tarbawi/article/download/80/80>
- Mansyur, M. (2017). KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DAN PENGUASAAN KOMPETENSI GURU (Suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 130–147. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v12i1.31>
- Mardliya, R., Widi, A. B. P., Lestari, D., Fakhrurozi, M. D. A., & Hadiati, E. (2025). Keterampilan Dasar Mengajar: Fondasi Menjadi Pendidik yang Efektif. *Jurnal Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 06(2), 64–77 <https://ijurnal.com/1/index.php/jpip>
- Maryance. (2017). Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang. *Jurnal Realita*, 2(2), 382–397. [E-Journal Undikma](https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/1369)
- Maulida, W., & Mukri, R. (2024). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primer Edukasia Journal*, 04(01), September 2024. Institut Agama Islam Sahid Bogor. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/4321618>



- Nurhandayani. (2024). Keterampilan mengajar sebagai guru profesional. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)*, 2(1), 89–93.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/download/892/689/2893>
- Rahmadani, A., Harahap, H., Hasanah, N., Melinda, R., Ramadhani, T., & Yusnaldi, E. (2023). Penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran IPS di SD IT Nuratifah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1983–1986. Universitas Pahlawan.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Rahman, F. R., Agustina, I. O., Fauziah, I. N. N., & Saputri, S. A. (2022). Pentingnya keterampilan dasar mengajar untuk menjadi guru profesional sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 13265–13274.
https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/10764/8185?utm_source=chatgpt.com
- Samuel. (2023). Peningkatan keterampilan guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif melalui kegiatan pembinaan berkelanjutan di SDN 014 Tanjung Selor. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan*, 2(2), 139–152.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3407482>
- Sari, D. P. (2024). Keterampilan mengajar guru abad 21. *Analysis: Journal of Education*, 2(2), 231–240.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/download/612/456/2144>
- Suendarti, M., & Lestari, W. (2020). Kemampuan keterampilan dasar mengajar guru MIPA dalam pembelajaran Kurikulum 2013. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(2), 43–48.
<https://doi.org/10.30599/jti.v12i2.612>
- Susanto, R. (2022). Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 7, No. 2, hlm. 98–106. <https://doi.org/10.29210/30031618000>
- Wahyulestari, M. R. D. (2018, Maret 24). Keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi: Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0* (hlm. 199–210). Universitas Muhammadiyah Jakarta.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/download/2770/2267>
- Wahyuni, N. (2023). Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Sekolah Dasar di Kelas Rendah. *Journal of Management, Social, and Education (JMSEJ)*, hlm. 430–439. Universitas Battuta.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/37125/19911>